

**EFEKTIFITAS KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI TERHADAP TINGKAT
KEBERHASILAN *DEFENSE* PADA TIM PUTRI BOLA BASKET
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA PADA KEJUARAAN MAHASISWA
CAMPUS LEAGUE DKI JAKARTA**

Anisah Aprilia,
Iman Sulaiman dan Ika Novitaria Marani

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta

ika.novitaria@unj.ac.id

ABSTRAK

Sebagai makhluk individu, manusia mempunyai kemampuan berupa akal pikiran dan perasaan dalam memenuhi kebutuhan dirinya. Sedangkan sebagai makhluk social, manusia memiliki dorongan kebutuhan untuk berinteraksi. Untuk memenuhi kebutuhan untuk berinteraksi, manusia melakukan komunikasi untuk menyampaikan informasi. Begitu juga dalam olahraga, diperlukan penyampain informasi secara tatap muka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi antar pribadi terhadap tingkat keberhasilan *defense* pada tim putri bola basket Universitas Negeri Jakarta pada kejuaraan mahasiswa *campus league* DKI Jakarta. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan tehnik yang digunakan survei. Adapun instrument yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan skala likert. Sampel penelitian ini sebanyak 15 sampel dari jumlah populasi seluruh peserta *campus league* DKI Jakarta.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: dimensi keterbukaan memiliki persentase sebesar 46,67%, sedangkan dimensi empati sebesar 46,67%, dari dimensi suportif sebesar 40%. Sedangkan dari dimensi positif yang memperoleh nilai paling baik sebesar 40%, dari dimensi kesamaan sebesar 60%. Sedangkan tingkat keberhasilan *defence* tim putri Bola Basket UNJ sebesar 78,44%. Sehingga, dapat dikatakan bahwa komunikasi telah dilakukan dengan baik oleh tim bola basket putri Universitas Negeri Jakarta dengan menggunakan prinsip – prinsip dalam penyampian informasi.

Keywords: Komunikasi Antar Pribadi, *Deffense*, Bola Basket

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk social membutuhkan dan bergantung pada kehadiran manusia lainnya. Satu – satunya cara dan alat yang digunakan agar manusia dapat memenuhi kebutuhannya untuk saling berinteraksi dan berhubungan dengan manusia lainnya adalah dengan melakukan komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi merupakan hal penting

yang tidak bisa lepas dari seluruh bidang kehidupan manusia. Manusia melakukan kegiatan komunikasi untuk memperoleh kebutuhan akan informasi terkait ilmu dan pengetahuan. Sehingga, secara normal manusia pasti melakukan komunikasi dalam hidupnya, meskipun tidak sering terjadi komunikasi secara langsung ataupun tidak langsung. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain.

Komunikasi menurut Rosady Ruslan (2006:81) diartikan sebagai "transfer informasi" atau pesan-pesan (*messages*) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan. Sedangkan Bernard Berelson dan Garry A. Stainer dalam karyanya, "*Human Behavior*" (Onong Uchjana effendi, 2006:48), mendefinisikan komunikasi sebagai berikut : *the transmission of information, ideas, emotions, skills, etc., by the use of symbols – words, pictures, figures, graphs, etc. it is the act or process of transmission that is usually called communication.* Menurut Brent D. Ruben (Arni Muhammad, 2007:3), komunikasi adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya, sedangkan cara penyampainya menggunakan lambang-lambang – kata-kata, gambar, bilangan, grafik dan lain-lain.

Dalam melakukan komunikasi banyak bentuk komunikasi yang dapat dilakukan, diantaranya adalah komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi menurut Deddy Mulyana (2008:81) bahwa komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. yaitu komunikasi yang terjadi antara seseorang dengan orang lain, bisa berlangsung secara tatap muka (*face to face*) maupun dengan bantuan

media. Ada penelitian yang mengkaji tentang komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal. Salah satunya adalah penelitian komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh Octo Joyo Abriyoso, dkk (2012, 1 – 15). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari hubungan komunikasi antar pribadi dalam keluarga dengan motivasi belajar anak di sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan komunikasi antar pribadi dalam keluarga dengan motivasi anak belajar di sekolah dengan melihat beberapa dimensi efektivitas komunikasi, yaitu: keterbukaan, empati, sikap positif, kesamaan, serafik sikap mendukung. Penelitian tentang komunikasi antar pribadi juga dilakukan oleh Arianto (2015; 219 – 229), yang mengkaji tentang bagaimana tahapan menuju persahabatan mahasiswa beda etnis melalui komunikasi antar pribadi dan menerangkan proses menuju persahabatan beda etnis mahasiswa pada Universitas Tadulako.

Akan tetapi, masih belum banyak yang mengkaji atau meneliti tentang komunikasi antar pribadi dalam bidang olahraga. Padahal olahraga sudah cukup berkembang di Indonesia dan memerlukan komunikasi untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Karena tujuan akhir dari olahraga apapun yang ingin diraih adalah kemenangan. Sedangkan olahraga itu memiliki karakteristik di setiap cabang olahraga yang bervariasi dan di bagi menjadi beberapa kategori seperti: cabang terukur, cabang permainan, dan lain – lain. Salah satu cabang olahraga permainan yang cukup digemari oleh masyarakat Indonesia terutama kalangan mahasiswa adalah olahraga Bola Basket. Bola basket termasuk jenis permainan yang kompleks gerakannya, yang artinya gerakannya terdiri dari gabungan unsur-unsur gerak yang terkoordinasi rapi sehingga dapat

bermain dengan baik. Sebelum melempar bola, ia harus memegang bola dengan baik.

Bola basket merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola besar, dimainkan dengan tangan. Bola boleh dioper (dilempar ke teman), boleh dipantulkan ke lantai (ditempat atau sambil berjalan) dan tujuannya adalah memasukkan bola ke *basket* (keranjang) lawan. Permainan dilakukan oleh dua regu, dimana masing-masing terdiri dari lima pemain. Setiap regu berusaha memasukan bola keranjang lawan dan menjaga (mencegah) keranjangnya sendiri kemasukan. Untuk menghasilkan *point* yang banyak dibutuhkan proses yang baik dan benar, salah satunya yaitu dengan menggunakan komunikasi dalam permainannya. Komunikasi dapat dilakukan didalam lapangan atau diluar lapangan dengan berbagai macam bentuk dan model komunikasi. Di dalam permainan bola basket komunikasi sangat penting. Berkomunikasi dengan rekan-rekan tim bahwa tim tersebut memainkan pertahanan individu adalah kunci penting dalam keberhasilan pertahanan tim selama pertandingan. Para pemain bertahan individu harus saling berkomunikasi selama pertandingan untuk meningkatkan pertahanan tim secara menyeluruh.

Di dalam suatu pertandingan pasti akan ada konflik dan biasanya penuh dengan berbagai ketakutan serta emosional. Seorang juara pun pasti pernah dan sering mengalami situasi ini, bahkan tidak sedikit diantara mereka yang kurang bisa meredam atau mengontrol dan menyesuaikan emosi dalam sebuah pertandingan yang berakibat fatal pada prestasi mereka. Bahkan pada tingkat komunikasi mereka akan terjadi gangguan dan akan timbul masalah dalam tim. Dalam

situasi pertandingan, sebuah tim harus menerapkan jenis pertahanan terbaik yang bisa memanfaatkan seluruh kemampuan pemain dan menyesuaikannya dengan ciri-ciri lawan. Pertahanan menekan bisa sangat berguna setelah tim melakukan tembakan bebas (*free throw*). Namun jika lawan mencetak angka dengan mudah menghadapi pertahanan kita, segera ganti pertahanan agar lawan kehilangan keseimbangan dan merasa semakin sulit mencetak angka.

Defense sama artinya dengan bertahan. Orientasi “bertahan adalah juara” telah digunakan selama bertahun-tahun dalam semua jenis pertandingan olahraga. Pernyataan ini masih berlaku saat ini, terutama dalam permainan bola basket. Meskipun tim dalam orientasi menyerang biasanya menarik untuk ditonton dan mendapat banyak dukungan biasanya tim yang beberapa peluang mencetak angka yang diperoleh lawannya selama pertandingan. Dalam permainan bola basket *defense* sangatlah penting jika pertahanan kita kuat maka lawan tidak dapat membuat angka ke dalam pertahanan suatu tim. Sehingga, dalam permainan bola basket, jika tim melakukan *defense* yang baik atau benar maka itu bisa dikatakan berhasil, dengan melakukan pertahanan yang baik tim akan menggagalkan pola serangan musuh. Dalam permainan bola basket jika tidak menyerang pasti bertahan, membentuk satu permainan bertahan yang baik sama pentingnya untuk keberhasilan tim. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian atau penelitian lebih lanjut yang mempunyai tujuan untuk mencari tahu terkait efektifitas komunikasi antar pribadi terhadap tingkatan keberhasilan pada saat *defense* pada tim putri Bola Basket Universitas Negeri Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektifitas komunikasi antar pribadi terhadap tingkat keberhasilan *defense* pada tim putri bola basket Universitas Negeri Jakarta pada kejuaraan mahasiswa *campus league* DKI Jakarta. Tempat penelitian dilakukan di Gelanggang Olahraga Pulogadung, Rawamangun Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 2 april 2012 sampai dengan 15 April 2012.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang memberikan gambaran terkait dengan efektifitas komunikasi antar pribadi terhadap tingkat keberhasilan *defense*. Populasi dalam penelitian ini adalah tim putri Universitas Negeri Jakarta. Sampel yang diambil yaitu tim Bola Basket Putri Universitas Negeri Jakarta pada Kejuaraan Mahasiswa Campus *League* DKI Jakarta 2012.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan skala likert yang berisi dimensi – dimensi: keterbukaan, empati, suportif, positif dan kesamaan. Serta blako keberhasilan dan kegagalan dari aktivitas tim bola basket putri UNJ dalam melakukan *defense*. Teknik pengambilan data untuk efektifitas komunikasi antar pribadi adalah dengan memberikan angket kepada para pemain tim bola basket putri UNJ yang bertanding. Sedangkan untuk pengambilan data keberhasilan dan kegagalan *defense* dilakukan observasi pada saat tim bola basket putri UNJ bermain dalam Kejuaraan Mahasiswa Campus *League* DKI Jakarta.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis data kualitatif, yaitu menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena social dan memperoleh suatu gambaran tuntas

dan menganalisis makna yang ada di balik informasi, data dan proses suatu fenomena social. Sehingga, tahapan dari analisis data kualitatif bersifat induktif dengan berusaha memahami proses social yang berlangsung dan makna dari fakta – fakta yang terlihat, dengan langkah – langkah sebagai berikut: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memberikan gambaran tentang ukuran letak seperti rata – rata, nilai maksimum, nilai minimum, simpangan baku, modus, dan median yang di dapat dari pengisian angket yang dilakukan kepada responden tentang efektifitas komunikasi antar pribadi pada anggota tim bola basket putri UNJ. Hasil yang akan dipaparkan berdasarkan pada dimensi – dimensi efektifitas komunikasi antar pribadi, yaitu: dimensi keterbukaan, dimensi empati, dimensi kesamaan, dimensi dukungan, dimensi positif.

Dimensi keterbukaan mempunyai nilai minimal: 19, nilai maksimal: 27, nilai mean: 22, nilai median: 8, nilai modus: 21 dan 22, nilai standar deviasi 2.13. Sedangkan untuk distribusi frekuensi dimensi keterbukaan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Dimensi Keterbukaan

No	Kelas interval	Frek absolut	Frek relatif
1	19-20	4	26,67%
2	21-22	7	46,67%
3	23-24	2	13,34%
4	25-26	1	6,66%
5	27-28	1	6,66%
JUMLAH		15	100%

Dimensi empati mempunyai nilai minimal: 14, nilai maksimal: 21, nilai mean: 16.46, nilai median: 8, nilai modus: 17, nilai standar deviasi 1.88. Sedangkan untuk distribusi frekuensi dimensi empati dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Dimensi Empati

No	Kelas interval	Frek absolut	Frek relatif
1	14 – 15	5	33.33%
2	16 – 17	7	46,67%
3	18 – 19	2	13.33%
4	20 – 21	1	6.67%
JUMLAH		15	100%

Dimensi suportif mempunyai nilai minimal: 13, nilai maksimal: 17.9, nilai mean: 16.26, nilai median: 8, nilai modus: 16, nilai standar deviasi 1.33. Sedangkan untuk distribusi frekuensi dimensi suportif dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Dimensi Suportif

No	Kelas interval	Frek absolut	Frek relatif
1	13 - 13.9	1	6.67%
2	14 - 14.9	0	0
3	15 - 15.9	2	13.33%
4	16 - 16.9	6	40%
5	17 - 17.9	6	40%
JUMLAH		15	100%

Dimensi positif mempunyai nilai minimal: 28, nilai maksimal: 21, nilai mean: 23.4, nilai median: 8, nilai modus: 21, 22, 23, dan 24, nilai standar deviasi 2.23. Sedangkan untuk distribusi frekuensi dimensi positif dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Dimensi Positif

No	Kelas interval	Frek absolut	Frek relatif
1	21 - 22	6	40%
2	23 - 24	6	40%
3	25 - 26	1	6.67%
4	27 - 28	2	13%
JUMLAH		15	100%

Dimensi kesamaan mempunyai nilai minimal: 27, nilai maksimal: 20, nilai mean: 23.2, nilai median: 8, nilai modus: 22, nilai standar deviasi 2.10. Sedangkan untuk distribusi frekuensi dimensi kesamaan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Dimensi Kesamaan

No	Kelas interval	Frek absolut	Frek relatif
1	20 - 21	1	7%
2	22 - 23	9	60%
3	24 - 25	2	13.33%
4	26 - 27	3	20%
JUMLAH		15	100%

Hasil keberhasilan dan kegagalan dari aktivitas *defense* yang dilakukan dapat dilihat bahwa terdapat 182 kegiatan *defense* atau sebesar 78.44% yang dianggap berhasil, dan terdapat 55 kegiatan *defense* atau sebesar 23.70% yang dia anggap gagal. Berdasarkan dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa tim bola basket putri UNJ telah melakukan komunikasi antar pribadi dengan baik sehingga tim bola basket putri mampu melakukan aktivitas *defense* dengan baik.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi di atas maka dapat dilihat bahwa sebagai manusia normal dibutuhkan komunikasi dalam hidupnya, meskipun tidak dilakuakan secara langsung maupun tidak langsung. Begitu juga dalam olahraga, contohnya

ketika seseorang pemain bola basket pada posisi *play maker* dia harus mengatur serangan atau strategi untuk menghasilkan poin dan terjadi komunikasi antara pemain satu dengan pemain yang lain, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi dapat berupa interaktif, transaktif, bertujuan atau tak bertujuan. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Pada umumnya komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu dan lain-lain. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan cara nonverbal. Dapat dilihat bahwa tujuan dari komunikasi antar pribadi adalah untuk memperoleh kesenangan, untuk membantu orang lain, dan untuk mengubah sikap dan perilaku orang lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil dari komunikasi antar pribadi adalah dapat mengenal diri sendiri, membuat hubungan lebih bermakna, dan memperoleh pengetahuan tentang dunia luar.

Di dalam permainan bola basket komunikasi sangat penting. Berkomunikasi dengan rekan-rekan tim bahwa tim tersebut memainkan pertahanan individu adalah kunci

penting dalam keberhasilan pertahanan tim selama pertandingan. Para pemain bertahan individu harus saling berkomunikasi selama pertandingan untuk meningkatkan pertahanan tim secara menyeluruh. Contoh komunikasi yang dilakukan dalam permainan bola basket seperti: teriakan “awas ada yang *cutting*” membantu rekan tim bertahan mengetahui bahwa ada tim lawan yang melakukan lintasan di area dalam atau tembakan dua angka. Kata “awas tembak” membantu rekan tim bertahan mengetahui kapan sebuah tembakan dilepaskan sehingga para pemain bertahan bisa menghalangi pemain penyerang dan menyiapkan posisi untuk melakukan *defensive rebound*. Teriakan “ganti” membantu rekan tim bertahan untuk mengetahui saat bertukar pemain penyerang yang dijaga jika seorang rekan tim sudah dibayangi. “Kamu ambil, aku jaga belakang” membantu seorang pemain bertahan menyebutkan tanggung jawabnya ketika terjadi serangan balik cepat, baik menghentikan pemain penyerang yang menguasai bola ataupun mengambil posisi di area tiga detik untuk mempertahankan ring basket. Pada saat *defense* pemain yang berada di dalam lapangan wajib mengingatkan teman satu timnya dengan berteriak “awas ada *cutting, pick, change, box out* dll.” Jika di dalam lapangan tidak terjadi komunikasi maka pertandingan tidak akan berjalan seperti apa yang diharapkan.

Situasi pertandingan bola basket, sebuah tim harus menerapkan jenis pertahanan terbaik yang bisa memanfaatkan seluruh kemampuan pemain dan menyesuaikannya dengan ciri-ciri lawan. Pertahanan adalah suatu taktik dan strategi yang terbentuk dari beberapa komponen atau elemen-elemen *defense* yang saling berhubungan satu sama lain sehingga

terjadinya interaksi dan rotasi yang bertujuan menghalau serangan lawan sehingga memperkecil produksi penyerangan tim lawan. Pertahanan menekan bisa sangat berguna setelah tim melakukan tembakan bebas (*free throw*). Namun jika lawan mencetak angka dengan mudah menghadapi pertahanan kita, segera ganti pertahanan agar lawan kehilangan keseimbangan dan merasa semakin sulit mencetak angka. Dalam permainan bola basket *defense* sangatlah penting, karena jika pertahanan kuat maka lawan tidak dapat membuat angka ke dalam pertahanan kita. *Defense "zone 1-2-2"* merupakan sistem pertahanan yang paling sering digunakan dikarenakan sistem pertahanan ini dapat berubah secara otomatis ke bentuk pertahanan *man to man*. Dikarenakan banyaknya daerah yang longgar pada pertahanan ini, maka perubahan bentuk dari originalnya akan banyak sekali sesuai dengan kemampuan kreatifitas pelatih dan tentunya keinginan dari pelatihnya masing-masing *team* yang sesuai dengan karakter timnya sendiri. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar pribadi efektif terhadap keberhasilan *defense* yang dilakukan oleh tim bola basket putri UNJ.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, telah ditemukan bahwa efektivitas komunikasi antar pribadi terhadap keberhasilan *defense* terdiri dari lima (5) dimensi yaitu: dimensi keterbukaan, dimensi empati, dimensi suportif, dimensi positif dan dimensi kesamaan. Komunikasi antar pribadi berhasil membuat tingkat keberhasilan *defense* yang lebih baik. Sehingga, dalam diharapkan dalam latihan bola basket,

para pelatih dan atlet dapat memperhatikan komunikasi antar pribadi yang terjadi di antara mereka dan terus memperbaiki. Untuk penelitian lebih lanjut, diharapkan dapat lebih membahas terkait bagaimana mengatasi hambatan komunikasi antar pribadi yang mungkin terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi (edisi 1), Bumi Aksara, Cetakan Kedelapan, 2007.
- Arianto, "Menuju Persahabatan" Melalui Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Beda Etnis (Studi Kasus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako, Kritis, Jurnal Sosial Ilmu Politik Universitas Hasanudin, Vol. 1, No. 2, 2015; 219 – 229.
- Calhoun dan Acocella, Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan, Semarang: IKIP, 1995
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Rosda, Bandung, 2008.
- Desi Apriani, *Survey Tingkat Keberhasilan Funnel To The Side Pada Sistem Pertahanan Man To Man Dan Zone Tim Bola Basket Putera UNJ Pada Kejuaraan La Light's Campus League 2010 Di Jakarta*
- Komala, Lukiati. *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Widya padjadjaran 2009
- Lasswell, H., Ilmu komunikasi, *Terjemahan* (Jakarta: Graha Ilmu, 2009
- Maria Victoria Awi, Norma Mewengkang, Antonius Golung, Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi

- Keluarga Di Desa Kimaam Kabupaten Merauke, e – journal, “Acta Diurna” Volume V. No.2, Tahun 2016.
- Octo Joyo Abriyoso, Kismiyati El Karimah, Pramono Benyamin, Hubungan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Dalam Keluarga Dengan Motivasi Anak Belajar di Sekolah, e jurnal Mahasiswa Universita Padjajaran, Vol. 1, No. 1, 2012; 1 – 15.
- Onong Uchjana Effendy, Humas Suatu Studi Komunikologis, PT. Remaja Rosdakarya, Cetakan Ketujuh, 2006
- Riswandi. Ilmu komunikasi (Jakarta: Graha Ilmu, 2009
- S., Bosco J., *Measurement and Evalvation in Physical Fitness and Sport. (Printiehall* (New Jersey: inc Engle Wood Cliffs, 1983